

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk. (Periode 2003-2006)**

SKRIPSI

Oleh

ROSYIDA
NIM: 03220066



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk. (Periode 2003-2006)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

ROSYIDA
NIM: 03220066



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Rosyida
Nim : 03220066
Alamat : Jl Raya Banyuanyar Kidul Probolinggo

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. (Periode 2003-2006)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, melainkan tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Juli 2008

Hormat Saya,

Rosyida
Nim: 03220066

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN PT. TELEKOMNIKASI
INDONESIA Tbk. (Periode 2003-2006)**

SKRIPSI

Oleh

ROSYIDA

Nim : 03220066

Telah Disetujui 25 Juli 2008
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Abdul Kadir Ursy, AK., MM

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LAMBAR PENGESAHAN

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILA
KINERJA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.
(Periode 2003-2004)

SKRIPSI

Oleh

ROSYIDA

NIM : 03220066

Telah Dipertahankan di Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Agustus 2008

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
H. Surjadi, SE., MM : ()
2. Sekretaris/Pembimbing
Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak. : ()
3. Penguji Utama
Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA : ()
NIP: 150231828

Disahkan Oleh:
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP: 150231828

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur yang teramat dalam, kupersembahkan karya ini sebagai baktiku kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, membimbing, mengayomi, mengasihiku dengan setulus hati dan memberikan motivasi, nasehat serta sesuci doa yang tak terputus.

Guru-guruku yang mulia yang telah banyak mencurahkan ilmunya dan mendidiku.

Mbak hindun dan adikku jamila, sofia, salman al farizi dan siti fatima. Terima kasih untuk keceriaannya dan kasih sayang yang mengalir tiada henti yang telah diberikan kepada ananda semoga kesuksesan menyertai kalian. "Amin".

Tunanganku Anton Hidayat Putra yang telah menemani dengan segala kesetiaan dan kesabarannya dalam memberikan semangat, motivasi, kasih sayang serta doa sehingga terselesainya SKRIPSI ini.



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Dan bahwasannya seorang manusia tidak akan memperoleh melainkan apa yang telah diusahakannya (An Najm:39).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan karunia, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. Telekomunikasi Tbk ”.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabat-Nya yang telah mengantarkan kita pada *ad-dinul Islam*.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H. A. Muhtadi Ridwan, M.A. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Ursy AK, MM. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan arahan yang diberikan demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf-stafnya, fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
5. Para staff dan karyawan pojok BEJ Universitas Islam Negeri Malang, yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
6. Tak lupa saya haturkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan pancaran kasihnya, ketulusan hati serta

pengorbanan yang tulus ikhlas tumpah pamrih demi kesuksesan penulis.

7. Mbak hindun dan adikku jamila, sofia, salman al farizi dan siti fatima. Yang selalu memberikan dorongan, dukungan, doa dan senyum kalian yang menambahkan semangat dalam hidupku.
8. Tunanganku Anton Hidayat Putra yang telah menemani dengan kesetiaan dan kesabarannya dalam memberikan semangat, motivasi, dan doa.
9. Keluarga besar Indah Famili khususnya mas dian dan mbak elmi yang telah banyak membantu baik yang berupa moriil dan materiil.
10. Segenap karyawan Indah *Collection* ibu sumarliq, fauqis watin, indara wahyuni, herlina, dan riswin wati. Terima kasih atas semua motivasi, perhatian dan canda tawanya sehingga membuat aku tersenyum.
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan mbak mahlatin, fita nilasari dan reni rahmawati yang selalu membantu aku, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian "Amin".

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Di samping itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, karena penulis menyadari dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis laporan ini semoga bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Amiin yaa robbal'aalamiin

Malang, 25 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis	10
1. Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
c. Manfaat Laporan Keuangan	19
d. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	21
e. Karakteristik Laporan Keuangan.....	22
f. Komponen Laporan Keuangan	23
2. Analisis Laporan Keuangan	24
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	24
b. Metode Analisis Laporan Keuangan	25
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan	26
d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	27
e. Keunggulan Analisis Laporan Keuangan	29
f. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	30
3. Analisis Rasio Keuangan	31
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	31
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	32
c. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan.....	33

	C. Kinerja Perusahaan	38
	1. Pengertian Kinerja	38
	2. Tujuan Penilaian Kinerja	39
	D. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	39
	E. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Penilaian Kinerja ..	40
	F. Kerangka berfikir	42
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	43
	A. Lokasi Penelitian	43
	B. Jenis Penelitian	43
	C. Teknik Pengumpulan Data	44
	D. Data dan Sumber Data	44
	E. Analisis Data	45
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Hasil Penelitian	48
	1. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi	48
	2. Visi dan Misi Telekomunikasi	51
	3. Restrukturisasi Internal PT. Telekomunikasi	51
	4. Tujuan Perusahaan	54
	5. Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi	56
	6. Wewenang dan Tanggungjawab	57
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
	1. Analisis Rasio Likuiditas	61
	2. Analisis Rasio Solvabilitas	71
	3. Analisis Rasio Aktivitas	76
	4. Analisis Rasio Profitabilitas	79
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	87
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	858
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	42
Gambar 2.1 : Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Tbk	56



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu dan Hasilnya.....	8
Tabel 4.2 : Hasil Penghitungan Current Ratio	67
Tabel 4.3 : Hasil Penghitungan Cash Ratio	69
Tabel 4.4 : Hasil Penghitungan Debt Ratio.....	72
Tabel 4.5 : Hasil Penghitungan Debt to Equity	74
Tabel 4.6 : Hasil Penghitungan Total Asset Turnover	76
Tabel 4.7 : Hasil Penghitungan Fixet Asset Turnover	79
Tabel 4.8 : Hasil Penghitungan Gress Profit Margin.....	80
Tabel 4.9 : Hasil Penghitungan Net Profit Margin	83
Tabel 4.10 : Hasil Penghitungan Return On Equity	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Neraca PT. Telkom 2003-2004
- Lampiran 2 : Laporan Laba-Rugi PT. Telkom 2003-2006
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian



ABSTRAK

Rosyida. 2008. SKRIPSI. Judul: “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2003-2006)”.

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., AK

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut, maka perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan guna untuk menilai perubahan potensi sumber daya dan kelemahan kinerja yang bisa di kendalikan dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan 2003 sampai dengan tahun 2006 yang meliputi Neraca dan Laporan-Rugi laba. Teknik analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Sedangkan metode yang digunakan adalah *time series analysis*.

Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dari tingkat likuiditas kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan *current ratio*, *quik ratio*, dan *cas ratio* tidak mampu membayar hutang lancar dan biaya operasional. Nilai rasio aktivitas yakni *total asset turnover* dan *fixet asset turnover* yang perputarannya sangat lambat. Rasio solvabilitas yakni *debt ratio* dan *debt equity ratio* nilainya sangat besar dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan banyak dibiayai oleh kreditur. Sedangkan pada rasio profitabilitas perusahaan sudah cukup baik, dimana masing-masing rasio yakni *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity* nilainya cenderung meningkat tiap tahunnya.

ABSTRACT

Rosyida. 2008. THESIS. Title: "Analysis on financial report to evaluate the achievement of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. company (2003-2006 period)".

Advisor : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak

Key Words : Financial Ratio, Financial Ratio

To know the level of health of a company is by having a measurement or evaluation of company's achievement. That is why, to know the achievement of this industry clearly, it is needed to analyze the achievement of financial industry to evaluate the economic resource potential changes and its weakness that are controlled in the future. The aim of this research is to analyze the achievement of the financial of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

This research is including into descriptive qualitative research which is used descriptive approach. The technique to collect the data are used documentation, and it is used the secondary data as the financial account from 2003-2006 which is formed from balance and forecast income statement. The technique of ratio that is used is liquidity ratio, solvability, activity, and profitability. The researcher used *time series analysis* as the method.

The result of the research shows that the condition of financial company is fluctuated. It is caused by the disabilities of the *current ratio*, *quick ratio*, and *cash ratio* to pay the debt and operational cost. Ratio activity is the total of asset turnover and fixed asset turnover which their rotation are moving slowly. Solvability ratio is the ratio debt and equity ratio debt which their account are very large and tend to increase every year. These show that the activity of the company are sponged by creditor. Profitability ratio of the company is good whereas each ratio tends to increase every year.

المستخلص

راشيدة. ٢٠٠٨. البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل التقرير المالي لتقييم كفاءة شركة Telkom Indonesia.Tbk (فترة ٢٠٠٣ - ٢٠٠٦)".
المشرف: الدكتور اندوس الحج عبد الكادير أسري الماجستير

الكلمة الرئيسية: عملية المالية، نسبة العملية
ليعرف طبقة الصحة المؤسسة، تعمل المؤسسة المساحة أو التثمينة على عملية المؤسسة. ولذلك ليستطيع أن يعرف تلك العملية المؤسسة، فيحتاج أن يعمل التحليل على عملية المالية المؤسسة لكي يثمن تغيير النفوذ منبع القوة وعيوب العملي الذي يستطيع أن يمسكه في المستقبل. يهدف هذا البحث ليحلل عملية المالية في ممكن مسك بلجابه في PT الإتصالية الإندونيسية Tbk.

هذا البحث هو بحث الكيفي بالمدخل الوصفي. وتقنية جمع البيانات في هذا البحث هي وثيقية بالبيانة الفرعية يعنى تقرير المالية ٢٠٠٣ حتى ٢٠٠٦ الذي يتكون من الميزان والتقرير الخسر الربح. تقنية التحليل النسبة التي تتكون من نسبة سيولة، نسبة solvabilitas ونسبة المالية، ورجحية. أما منهج البحث الذي يستعمل هو Time Series Analysis.

بعد يعمل التحليل يستطيع أن يعرف أن عملية المالية المؤسسة التي تعمل من مرحلة السيولة غير حسن في ملاً واجبته في فترة قصيرة، لأن current ratio, quik ratio, and cas ratio لا يستطيع أن يدفع الدين يجيد وتكلفة العملية. قيمة النسبة المالية يعنى total asset turnover and fixet asset turnover الذي دوره بلطف. نسبة solvabilitas يعنى debt ratio and debt equity ratio قيمته كبيرة ومرتفع كل سنة. هذا الحال يدل أن المالية المؤسسة تنال من الدائن. أما على نسبة رجحية المؤسسة حسنة، في كل نسبة يعنى gross profit margin, net profit margin, and return on equity قيمته مرتفع كل سنة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi di mana tingkat persaingan perusahaan itu sangat kompetitif, sehingga perusahaan membutuhkan adanya informasi yang cepat, baik antar daerah maupun antar negara. Hal ini membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, telekomunikasi sebagai wahana dalam pertukaran informasi dibutuhkan untuk lebih memperhatikan kualitasnya, terutama dari aspek jasa. Selain itu, perkembangan di bidang informasi saat ini begitu cepat, baik dari segi jaringan maupun teknologi.

Bisnis telekomunikasi merupakan bisnis yang dinamis, strategis dan merupakan pelopor dalam ekspansi global. Berbagai bukti empirik telah membuktikan bahwa telekomunikasi merupakan sektor bisnis yang paling diminati oleh perusahaan multi nasional dalam kerangka ekspansi global. Hal Ini terjadi baik dalam rangka swastanisasi maupun dalam konteks aliansi strategis antar pelaku di negara-negara maju maupun dalam ekspansi ke negara-negara berkembang. Berdasarkan kebijakan pemerintah, struktur pasar jasa telekomunikasi sudah diatur sedemikian rupa sehingga perusahaan-

perusahaan yang akan masuk mengalami proses seleksi terlebih dahulu. Perusahaan yang sudah memiliki identitas merek yang biasanya merupakan nama dari perusahaan itu sendiri maupun jasa yang ditawarkan sebagai unggulan.

Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalannya operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Tanpa data keuangan, kita tidak akan dapat menilai efektifitas kinerja perusahaan. Dengan data keuangan, kita dapat mengetahui kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan apakah perusahaan tersebut cenderung, baik dari tahun ketahun atau sebaliknya.

Analisis keuangan yang merupakan pondasi manajemen keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan maju apabila kondisi keuangan itu baik. Dan untuk menilai baik tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio ini,

menghubungkan atau membandingkan dua data keuangan satu dengan yang lainnya.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada hakekatnya bersifat subjektif tergantung untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta para kreditor dan calon kreditor (IAI,2002:3-4). Bagi pemilik perusahaan dan para investor maupun calon investor, pengukuran kinerja keuangan berguna untuk mengevaluasi dan menilai apakah modal yang ditanamkan dalam bentuk asset maupun tunai yang telah dikelola dan digunakan dengan baik sehingga menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan, sedangkan bagi para kreditor dan calon kreditor

berguna menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo dan berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang dalam perusahaan tersebut.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan tersebut, dan kondisi finansial suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan finansial perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan penghitungan laba-rugi. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi finansialnya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi-labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan hasil perusahaan yang bersangkutan (Riyanto dan Munawir, 1977: 1)

PT. Telekomunikasi adalah salah satu bisnis yang juga pernah dikuasai oleh negara secara monopoli dalam bentuk BUMN. Dalam hal ini negara dapat dengan mudah mendominasi peran sebagai regulator sekaligus sebagai operator, karena mereka dijamin dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1989 (UU Telekomunikasi 1989) yang menyatakan bahwa hanya badan penyelenggara milik negara (BUMN) yang diberi izin untuk melakukan penyelenggaraan telekomunikasi sebagai hak eksklusif (monopoli). Tetapi, setelah memasuki era

persaingan global, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat mengamandemen UU No 3 Tahun 1989 menjadi UU No 36 Tahun 1999 tentang telekomunikasi pada tanggal 8 september 2000 (UU Telekomunikasi 1999). Secara umum, mengamandemen Undang-Undang Telekomunikasi ini sebagai upaya pemerintah untuk menghindari konsep monopoli secara mutlak, sehingga dapat memberikan ruang bagi kompetisi usaha untuk bersaing dengan sehat dan lebih berorientasi bagi kepentingan konsumen penggunaan telekomunikasi.

Dengan adanya persaingan telekomunikasi yang cukup signifikan dalam usaha di bidang telekomunikasi, pemerintah berupaya agar PT. Telkom sebagai salah satu BUMN yang memiliki potensi cukup tinggi agar dapat bersaing dengan perusahaan telekomunikasi lainnya. Untuk mengetahui lebih jauh tentang prestasi atau kinerja dari suatu perusahaan BUMN PT. Telkom Tbk. Yang harus dilakukan adalah dengan menganalisisnya sehingga diketahui apakah suatu perusahaan mempunyai prestasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Alasan utama penulis mengadakan penelitian di PT. Telkom adalah badan penyelenggara jasa informasi dan komunikasi, beserta memberikan layanan " *On Stop Incom* " dengan kualitas yang prima dan harga kompetitif, mengelola usaha dengan cara terbaik dengan

mengoptimalkan SDM yang unggul, dengan teknologi yang kompetitif dan dengan business partner yang sinergi.

Mengingat pentingnya informasi yang dibutuhkan dalam penentuan kebijaksanaan perusahaan yang berguna untuk mengukur perusahaan, maka penulis mengajukan judul sebagai berikut:

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. (Periode 2003-2006)”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Jika dilihat dari rasio keuangan” ?

C. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui sampai sejauhmana perkembangan kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Malang jika dilihat dari rasio keuangan”.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dipetik dari pelaksana penelitian antara lain:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman perusahaan dalam melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan diperpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai pengaruh analisis rasio keuangan terhadap penilaian kinerja perusahaan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh: Khamim Tohari (2003), Nanik Sofiyati (2004) dan Lilik Dwi Suryani (2006).

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasil-Hasilnya

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khamim Tohari 2003	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Penilaian Kinerja Perusahaan.	- Rasio Likuiditas (ATR, CR, WC, TA) - Rasio Aktivitas (TATO, TO, ACP, ITO, ADI) - Rasio leverage (DR, DER, TOTC) - Rasio profitabilitas (GPM, OPM,	PT. Gudang Garam Tbk.	Pt. Gudang Garam Tbk dengan Pt. HM Sampoerna dan Pt. BAT tahun 2003, dari hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa Rasio Likuiditas menunjukkan kurang produktif karena Quick Ratio dan Loan To Asset Ratio belum memenuhi dari Likuiditas perusahaan. Sedangkan untuk Rasio Solvabilitas cukup baik beserta Rasio Rentabilitas dan efisiensi usahanya cukup baik. dan dengan sistem Du Pond menitik beratkan interaksi antara laba bersih sesudah pajak dan

			NPM)		Rentabilitas.
2	Nanik Sofiyati 2004	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.	- Rasio likuiditas (CR, QR, CR, NWC) - Rasio leverage (DR, DER, TER) - Rasio aktivitas (ITO, ADI, TATO, FATO) - Rasio profitabilitas (GPM, NPM, ROI, ROE) - Rasio nilai pasar (EPS).	PT. Gudang Garam Tbk.	Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat Likuiditas karena kenaikan aktiva berada pada piutang dan persediaan, khususnya pada bahan baku. Sedangkan dari analisis Rasio Leverage menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami perbaikan kecuali pada tahun 2004, hal tersebut disebabkan karena banyak terjadinya PHK. Dari analisis Rasio Aktivitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal mengalami penurunan karena kenaikan aktiva tidak sesuai dengan kenaikan penjualan. Dari analisis Profitabilitas dan penilaian pasar secara umum cenderung menurun hal tersebut disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan semakin turun karena persaingan dengan industri lain yang memiliki harga lebih murah.
3	Lili Dwi Suryani 2006	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja	- Rasio Likuiditas (CR,QR,ROIS). - Rasio Leverage LTDER, TIER. - Rasio Aktivitas ITO, TATO,ADI. - Rasio Profitabilitas	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rasio Likuiditas kurang baik (cenderung menurun). Rasio Leverage kurang baik (berfluktuasi dan cenderung meningkat). Rasio Aktivitas kurang efisien (berfluktuasi cenderung

		Keuangan Perusahaan.	GPM, NPM, ROI, ROE		menurun). Rasio Profitabilitas kurang efektif (cenderung menurun).
--	--	-------------------------	-----------------------	--	--

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah selain tempat yang berbeda, variabel serta tahun yang diteliti juga berbeda. Penelitian ini dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dengan metode *time series analisis*, yang berdasarkan pada laporan keuangan tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 dengan variabel penelitian yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

B. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas (Martono dan Harjito, 2003: 51).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laba-rugi. Laporan keuangan ini dibuat dengan maksud untuk menyediakan informasi

keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Beberapa pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya adalah menurut Munawir (2002:5) yang menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Sedangkan menurut Baridwan (1992:17) laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahunan yang bersangkutan.

Dari kedua uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi kegiatan mencatat dan mengklasifikasikan kedalam jurnal, mengklasifikasikan kedalam buku besar dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak luar perusahaan. Berdasarkan hal tersebut laporan keuangan sangat penting dalam penyediaan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau berkepentingan terhadap laporan keuangan yang mana dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam menggunakan laporan keuangan tersebut.

Adanya laporan keuangan pertama kali hanya sebagai pertanggung jawaban terhadap publik yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh sipembuat laporan keuangan tersebut. Sehingga pada era 70-an, laporan keuangan sebagai ilmu pengetahuan yang bebas dari nilai (*value free*) sudah tidak semuanya relevan, dan pada saat era globalisasi akan membawa masyarakat kepada apa yang terjadi akibat perubahan global pada seluruh tatanan masyarakat.

Pencatatan laporan keuangan dalam Islam telah digambarkan dari peradaban Islam yang pertama kali yaitu di *Baitul Mal*, merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial pada saat itu

(Harahap, 2001:137). Pemerintah melakukan pencatatan dari seluruh transaksi setelah dinyatakan dalam QS. Al Baqarqh:282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
ٱللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشَّهَدَآءِ أَن
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ ٱلشَّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْعَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
ٱللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلْمُهِدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَٱتَّقُوا ٱللَّهَ وَيَعْلَمْكُمْ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bernuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah setiap seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menulisnya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang

yang lemah akalinya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan, persaksikanlah dengan dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridlai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan, persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan, bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS.AlBaqarah:282).

Dari ayat diatas jelas bagi kita untuk memelihara tulisan dari hasil transaksi muamalah. Karena dengan adanya pencatatan itu merupakan pertanggung jawaban atau sebuah bukti transaksi.

Berikut ini ada tiga prinsip dalam operasional akuntansi islam (Muhammad, 2002.11) yaitu:

1) Prinsip Pertanggung Jawaban

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang terbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud dari pertanggung jawaban biasanya berbentuk laporan keuangan. Hal ini diterangkan dalam QS. Al Mu'minun: 62

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا

يُظَالَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : Dan kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang membicarakan kebenarannya, dan mereka tidak dianiaya (dirugikan). (QS. Al Mu'minun: 62)

Pertanggung jawaban juga dijelaskan dalam sabda Rosulullah SAW.

Artinya: “sesungguhnya Abdullah Ibn Umar berkata: Saya mendengar Rosulullah bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, imam adalah seorang pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang lelaki adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan juga adalah pemimpin dalam rumah tangga suami dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, begitu juga dengan pembantu yang bertanggung jawab atas harta majikannya. (HR. Bukhori: 844)

Dari keterangan hadits diatas seorang manajer tidak hanya dimintai pertanggung jawaban oleh atasannya saja, tetapi dia juga akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT atas segala tindakannya. Oleh karena itu seorang manajer akan

bekerja secara sungguh-sungguh karena jabatan yang disandangnya itu tidak dibuat sebagai kesempatan untuk menghasilkan keuntungan pribadi. Setiap kegiatannya diupayakan menjadi amal shaleh yang bernilai abadi.

2) Prinsip Keadilan

Dalam praktek akuntansi kata adil sangat berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan faktor yang dominan. Ini tersirat dalam QS. Al Maidah: 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah,

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Ma'idah: 8

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan laporan. Maka dari itu seorang akuntansi dalam menulis laporan keuangan harus dengan kebenaran, tidak boleh dibuat-buat atau dimanipulasi. hal ini terdapat pada QS. Al Anfal: 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا
تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Maka untuk itu laporan keuangan bertujuan sebagai berikut sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (1999, paragraf 12-14):

- 1) Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya keputusan untuk menjual atau menahan investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari tujuan penyusunan laporan keuangan, maka dapat diketahui manfaat apa yang diharapkan dari laporan keuangan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan manfaat dari laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan keuangan merupakan data histories yang berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas data kepercayaan yang diberikan oleh pemilik kepadanya. Dan laporan keuangan juga merupakan amanat bagi manajemen yang harus disampaikan kepada yang berhak menerima, dalam hal ini adalah peran investor. Dalam Al-qur'an QS. An Nisa';58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
 بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."

- 2) Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang bermanfaat sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.
- 3) Laporan keuangan dapat digunakan manajemen untuk mengetahui biaya-biaya dari berbagai kegiatan, mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses prediksi dan menentukan tingkat keuntungan yang dicapai tiap-tiap kegiatan atau bagian tersebut.
- 4) Laporan keuangan berguna untuk mengkonfirmasi informasi yang dipublikasikan sumber-sumber lain.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan hendaknya memanfaatkan laporan keuangan tersebut secara wajar dan hati-hati. Adapun keterbatasan laporan keuangan menurut Munawir (2002:9) adalah:

- 1) Laporan keuangan secara periodik pada dasarnya merupakan intern report dan bukan merupakan laporan final, sehingga hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi.
- 2) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal periode yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, jadi melalui kegiatan analisis dengan memperbandingkan dan beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan memperoleh kesimpulan yang keliru.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatan bersifat pasti dan tepat, yang sebenarnya dasar penyusunannya menggunakan standar nilai yang mungkin berubah-ubah.

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

e. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK,2002:7), menjelaskan bahwa laporan keuangan mempunyai 4 karakteristik kualitatif yaitu:

- 1) Dapat dipahami, Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk penjelasan di atas, pemakaian diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) Relevan, Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa

kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- 3) **Kehandalan**, bahwa laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material sehingga diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 4) **Dapat Dibandingkan**, bahwa pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan antara periode untuk mengidentifikasi (*trend*) kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

f. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam memberikan informasinya mempunyai beberapa komponen yaitu:

- 1) **Neraca (*Balance sheet*)**

Adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan nilai atau informasi mengenai aktiva (*aset*), kewajiban atau utang (*leabilitas*), dan ekuitas atau modal (*equity*) pada waktu tertentu. Dengan kata lain adalah posisi keuangan pada waktu tertentu.

2) Laporan laba-rugi

Adalah perbedaan antara total pendapatan dengan beban atau biaya dari sebuah aktivitas bisnis untuk periode waktu tertentu.

3) Laporan Arus kas

Laporan arus kas menggambarkan penerimaan, pengeluaran, serta saldo kas pada suatu periode tertentu. Yaitu terdiri dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2002:52) yang dimaksud analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan yang utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

Alat ukur yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut pendapat Munawir (2002:37) analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca ataupun laba-rugi secara individu

atau kombinasi dari dua laporan keuangan tersebut. Analisis keuangan merupakan alat analisis yang umum digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang keuangan.

Di samping itu analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan penghitungan laba rugi atau dengan yang lainnya, dapat diberikan gambaran atau sejarah perusahaan dan posisinya pada saat itu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

b. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menurut Munawir (1995:36) dibedakan sebagai berikut:

1). Analisis Horizontal

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini juga dinamakan metode dinamis.

2). Analisis Vertikal

Adalah analisis yang membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan. Dan laporan keuangan yang di analisis tersebut hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu. Metode analisis vertikal ini juga dinamakan metode analisis statis.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik atau acara analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdiri dari berbagai teknik penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dilakukannya analisis.

Tujuan dilakukan analisis salah satunya adalah untuk mengetahui prestasi atau kemampuan manajemen dalam menunjang kestabilan perusahaan, yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan selama periode tertentu. Yang disebut juga dengan rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan. Karena dengan rentabilitas ini akan diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan kemampuan hidup perusahaan, sehingga dengan adanya laba kontinuitas hidup suatu perusahaan akan tercapai.

Demikian juga dengan badan usaha milik negara yang berbentuk perseroan terbatas, yang secara umum memiliki tujuan

utama mencari keuntungan optimal dan mencapai tingkat rentabilitas yang tinggi dengan demikian kelangsungan hidup dari badan usaha tersebut akan terjaga, dan untuk tujuan mensejahterakan masyarakat umum akan tercapai.

Sesuai dengan permasalahan yang ada, mengukur semakin efisien tidaknya manajemen dalam mengelola usahanya khususnya dalam mengelola modal secara teknik yang digunakan untuk menganalisa adalah "Analisis Rasio".

d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup mengaplikasikan berbagai alat dan teknik analisis laporan serta data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *screening awal* dalam memilih alternatif investasi. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang. Sebagai proses diagnosis dan alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo. 1995, 31).

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengukur kelemahan-kelemahan di dalam kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa mendatang dan untuk

menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang nantinya dapat dihandalkan dan dikaitkan dengan tujuan analisis laporan keuangan (Martin. 1993, 495).

Jadi dengan menganalisis laporan keuangan akan dapat memperoleh jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dimasa lalu serta dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan perusahaan. Islam juga menerangkan, yang terdapat pada QS. Ar-Ra'd:11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikatnya yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.Ar Ra'd: 11).

Dari ayat di atas jelas bahwa bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya.

Serta malaikat yang dimaksud dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran yaitu malaikat Hafazhah.

Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

e. Keunggulan Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan mempunyai keunggulan dan keterbatasan dibandingkan dengan tehnik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut adalah:

- 1) Rasio mempunyai angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lainnya.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perusahaan secara periodik atau "*Time Series*".
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

f. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

- 1) Sulit dalam memilih rasio yang tepat, yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - (a). Perhitungan rasio atau laporan keuangan banyak mengambil tafsiran dan budgetmen yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - (b). Nilai yang terkandung dalam nilai laporan keuangan dan rasio adalah harga perolehan atau cost bukan harga pasar.
 - (c). Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - (d). Metode pencatatan yang dapat tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda untuk perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika dana untuk menghitung rasio tidak tersedia maka menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakainya tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data yang lainnya. Sedangkan rasio keuangan itu sendiri mempunyai beberapa pengertian. Menurut Baridwan (1999:74-75) rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Setelah mengetahui pengertian tersebut maka dapat melakukan analisis terhadap rasio-rasio tersebut, adapun analisis rasio keuangan mempunyai pengertian yang perlu dipahami terlebih dahulu tentang arti analisis rasio keuangan.

Analisis keuangan menurut Riyanto (2001:329) adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang lain, yang memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan sesuatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan berhubungan dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dan akibat dari transaksi tersebut terhadap aktiva, hutang, modal, penghasilan,

dan biaya dalam perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut kemudian di analisis, di klasifikasi dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan adanya analisis ini perusahaan dapat mengetahui perubahan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan membantu menggambarkan kecenderungan yang timbul dalam suatu periode perusahaan.

Dari pengertian diatas maka analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu dengan membuat perbandingan antara pos yang relevan.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Mengukur sejauhmana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat efektifitasnya.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Mengukur kemampuan laba sebuah perusahaan.
- 5) Melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan banyak sekali karena rasio tersebut menurut kebutuhan penganalisa. Dalam bukunya Sawi (2005:13-21), mengelompokkan rasio yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek (maksimum satu tahun) dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki.

(a). *Current Ratio*

Rasio ini disebut rasio lancar. Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari kreditur dapat dipenuhi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(b). *Cash Ratio*

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia didalam perusahaan dan efek yang segera dapat dicarikan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efec}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang mengukur hingga sejauhmana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio-Rasio solvabilitas mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kredit perusahaan.

(a). Rasio Hutang (Debt Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{Deb Ratio} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

(b). Deb To Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui *financial leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Deb To Equity Ratio} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{ModalSendiri}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan penggunaan dana-dana perusahaan.

(a). *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran total aktiva, dimana rasio tersebut mengukur perputaran dari semua aktiva perusahaan dalam rangka penghasilan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(b). *Fixet Asset Turnover*

Rasio ini mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Fixet Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

(a). *Margin Laba Kotor*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa

perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{LabaKotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(b). *Margin Laba Bersih*

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio ini yang umumnya digunakan dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(c). *Return On Equity*

Merupakan rasio pengukuran terhadap yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham referend) atas modal diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

Weston dan Bigham (2001:95), mengelompokkan rasio menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick/Aciti Ratio*)

2. Rasio Pengelolaan Aktiva

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*),
jangka waktu penagihan (*Days Sales Outstanding=DSO*),
Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*),
Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*).

3. Rasio Pengelolaan Utang (*Leverage*)

Rasio utang (*Deb Ratio*), Rasio Kemampuan Membayar Bunga
(*Time Interest Earned*), Rasio Kemampuan Membayar Beban
Tetap (*Fixed Charge Coverage Ratio*).

4. Rasio Profitabilitas

Margin laba atas penjualan (*Profit margin on sales*), rasio dasar
menghasilkan laba (*Return on total ratio*), pengambilan atas
total aktiva (*return on common equity*), tingkat pengambilan
atas saham biasa (*return on common equity*).

C. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Banyak pendapat yang menjelaskan pengertian dari kinerja, antara lain adalah "Kinerja adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efisien dan efektif guna mendapatkan hasil yang sempurna.

Weston, Copelan dan Thomas (1992: 36), menerangkan bahwa kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan pada posisi keuangan perusahaan didaur hidup bisnis.

Penilaian kinerja manajemen perusahaan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran standat dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui output dan inputnya. Output yang dimaksud adalah hasil dari kinerja karyawan, sedangkan input yang dimaksud adalah keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen perusahaan untuk

menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir (2004, 30-33), tujuan dari penilaian suatu kinerja dari suatu perusahaan adalah:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas atau leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan dilikuidasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas usaha suatu perusahaan yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

D. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya prestasi atau hasil

nyata yang positif. Menurut Mulyadi (2001:477) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria sebelumnya.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari dua segi yaitu:

1. Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang dapat diukur dari keunggulan produk dipasar, sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap masyarakat.
2. Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu, seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba.

Melalui penilaian kinerja usaha tersebut maka dapat diukur pengevaluasian laporan keuangan perusahaan. Dengan kinerja itu merupakan prospek pertumbuhan serta potensi yang sebanding dengan waktu dan dapat juga ditentukan kriteria yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu perusahaan yaitu dengan melihat tercapai tidaknya program yang telah dibuat pada tiap perusahaan tahun anggaran atau periode sehingga sesuai dengan rencana pencapaian tujuan perusahaan.

E. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Penilaian Kinerja

Rasio keuangan dapat diartikan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu

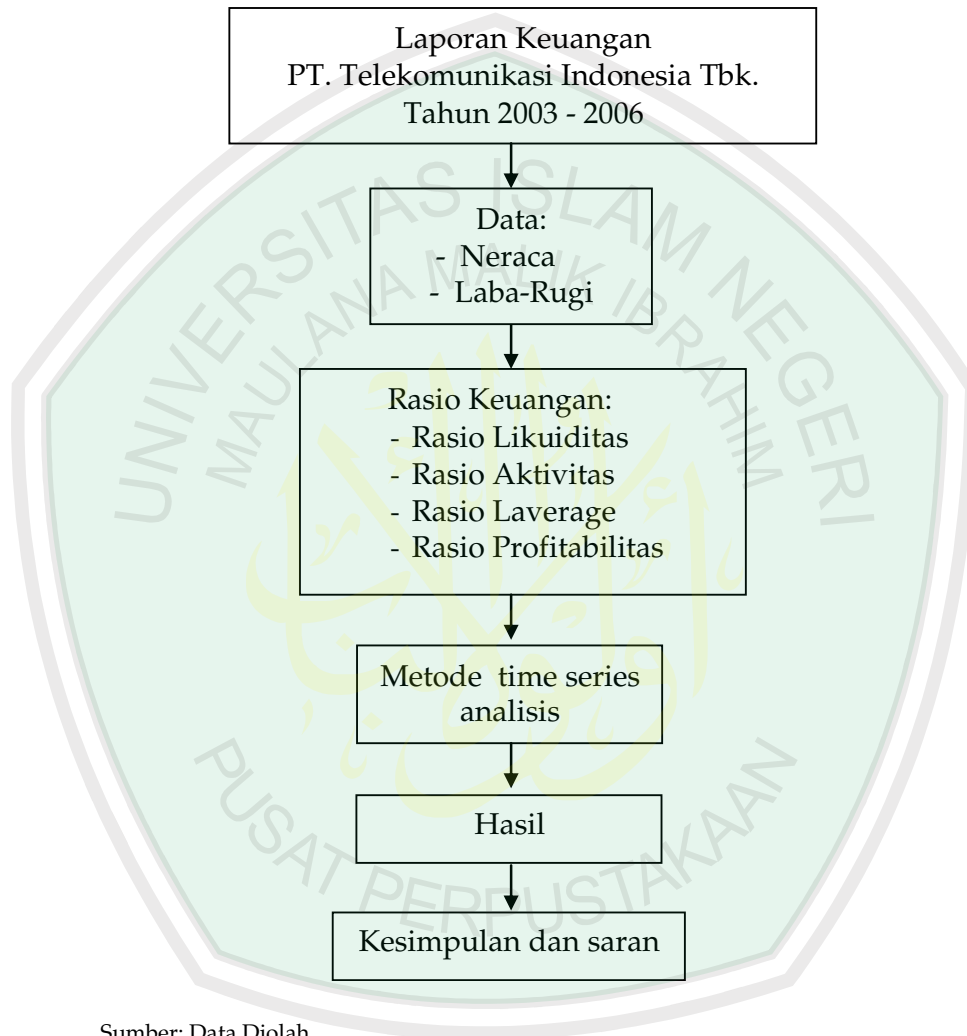
dengan rasio yang dapat dihitung berdasarkan finansial statemen yang telah tersedia yaitu:

1. *Income statemen* yaitu laporan rugi laba yang merupakan laporan operasional perusahaan selama periode tertentu.
2. *Balance sheet* yaitu neraca yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada suatu saat.

Jadi dengan menggunakan analisis rasio keuangan pihak perusahaan dapat mengatur apa yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan dalam meningkatkan keuntungan pencapaian tujuan perusahaan.

Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data Diolah

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, tetapi tidak secara langsung perusahaan, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *Propectus Annual Report* di pojok BEJ Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam skala numerik. (Algifani, 2003:9), sedangkan pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian (Arikunto, 2002: 21).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data yang sudah ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang masih berkaitan dengan perusahaan.

Dalam penelitian ini data dokumentasi diperoleh dari catatan *prospectus* dan *annual report* yang sudah di sediakan oleh BEJ baik melalui internet maupun media lainnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Pimer

Yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (tempat melalui perantara).

2. Data Sekunder

Yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui pengamatan literatur, dokumen-dokumen dari perusahaan dan lain-lainnya.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan atau laporan keuangan yang mengukur atau mengidentifikasi tingkat kinerja perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu:

1. Analisis Kuantitatif, yaitu mengklasifikasi kemudian menghitung, membandingkan dan menganalisa data yang ada menggunakan bantuan rasio-rasio atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dalam satuan-satuan hitungan.
2. Analisis Kualitatif, yaitu analisis dengan menggunakan pertimbangan selain angka-angka yang ada dengan bantuan teori dan kenyataan pada praktek yang terjadi.

Adapun data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan analisis *time series*, yaitu analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis rasio dalam empat kelompok besar (variabel empat besar) antara lain:

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

1). *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2). *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} \times \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Fixet Asset Turnover

$$\text{Fixet Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{AktivaTetap}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1). *Gross Profit Magin*

$$\text{Gross Pofit Magin} = \frac{\text{LabaKotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2). *Net Pofit Margin*

$$\text{Net Prefit Margin} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3). *Ratio Return On Equity*

$$\text{Ratio Return on Equity} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia

Cikal bakal telkom adalah suatu badan usaha bersama Post-en Telegraafdienst yang didirikan dengan Staatblad No. 25 tahun 1884. penyelenggaraan telekomunikasi di Hindia Belanda pada waktu itu pada mulanya diselenggarakan oleh swasta. Bahkan sampai tahun 1905 tercatat 38 perusahaan telekomunikasi, yang pada tahun 1906 diambil alih oleh pemerintah Hindia Belanda dengan berdasarkan Staatblad No.395 tahun 1906. sejak itu berdirilah Post, Telegraaf en Telefoondients atau disebut PTT-Dienst. PTT Dienst ditetapkan sebagai perusahaan Negara berdasarkan Staatblad No. 419 tahun 1927 tentang Indonesia Bedrijvenwet (IBW, Undang-Undang Perusahaan Negara).

Jawatan PTT ini berlangsung sampai dikeluarkannya peraturan pemerintah pengganti Undang-undang (Perpu) No. 19 tahun 1960 oleh Pemerintah Republik Indonesia, tentang persyaratan suatu Perusahaan Negara dan PTT-Dienst memenuhi syarat untuk setiap menjadi suatu Perusahaan Negara (PN). Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 240 tahun 1961, tentang pendirian perusahaan Negara

Pos dan Telekomunikasi tersebut, bahwa perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 21.B, dilebur ke dalam Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Pos dan Telekomunikasi).

Dalam perkembangan selanjutnya pemerintah memandang perlu untuk membagi PN Pos dan Telekomunikasi menjadi dua Perusahaan Negara yang berdiri sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1965, maka berdirilah perusahaan Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan pendirian Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi) diatur dalam peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1965. bentuk ini pun dikembangkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) Telekomunikasi melalui peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1974. Dalam peraturan tersebut dinyatakan pula Perusahaan Umum Telekomunikasi sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri. Tentang hubungan telekomunikasi luar Negeri pada saat itu juga diselenggarakan oleh PT. Indonesia Statelite Corporation (Indosat), yang masih berstatus perusahaan asing, yakni dari *Amerikan Cable* dan *Radio Corporatio*, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara bagian Delawere, Amerika Serikat. Seluruh saham PT. Indosat dengan modal asing ini pada akhir tahun 1980 dibeli oleh Negara Republik Indonesia

dari *American Cable* dan *Radio Corporatio*. Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.53 tahun 1980 tentang telekomunikasi untuk umum yang isinya tentang perubahan atas peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1974. berdasarkan peraturan Pemerintah No. 53 tahun 1980, PERUMTEL ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi untuk umum internasional.

Memasuki Repelita V pemerintah merasakan perlunya percepatan pembangunan telekomunikasi, karena sebagai infrastruktur diharapkan dapat memacu pembangunan sektor lainnya. Karena sebagai hal tersebut penyelenggara telekomunikasi membutuhkan manajemen yang lebih provisional, oleh sebab itu perlu menyesuaikan bentuk perusahaan. Untuk itu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, maka bentuk perusahaan umum (Perum) dialihkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), sebagai dimaksud dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1969. sejak itulah Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia atau Telekomunikasi.

2. Visi dan Misi Telekomunikasi

a). Visi Telekomunikasi

Visi telekomunikasi "*To Become a Leading Incom Player in the region*", menunjukkan suatu tekad bahwa TELKOM untuk menjadi penyelenggara jasa Informasi dan Komunikasi yang handal di level Regional.

b). Misi Telekomunikasi

Memberikan layanan "*One Stop Infocom* " dengan kualitas yang prima dan harga kompetitif, mengelola usaha dengan cara yang terbaik dengan mengoptimalkan SDM yang unggul, dengan teknologi yang kompetitif dan dengan *Business Partner* yang tinggi.

3. Restrukturisasi Internal Telekomunikasi

Mengantisipasi era globalisasi, seperti di tetapkannya perdagangan bebas baik internasional, maupun regional, maka telekomunikasi pada tahun 1995 melaksanakan tiga program besar secara simultan. Program-program tersebut adalah restrukturisasi internal, penerapan Kerja Sama Operasi (KSO) dan persiapan Go Publik atau Internasional atau juga dikenal dengan *Intial Public Offering*. Restrukturisasi Internal meliputi bidang usaha sekaligus mengorganisasiannya bidang usaha telekomunikasi yang dibagi menjadi tiga, yaitu bidang usaha utama, bidang usaha terkait dan

bidang usaha pendukung. Bidang utama telekomunikasi adalah menyelenggarakan jasa telepon lokal dan jarak jauh dalam negeri, sedangkan bidang terkait termasuk sistem telepon bergerak selular (STBS), sirkit langganan, teleks, penyewaan transponder satelit, VSAT dan jasa nilai tambahan tertentu.

Bidang usaha terkait ini ada yang diselenggarakan telkom dan ada juga yang diselenggarakan bekerja sama dengan pihak ketiga melalui perusahaan patungan. Sedangkan bidang usaha pendukung adalah bidang usaha yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan jasa telekomunikasi, namun keberadaannya mendukung kelancaran bidang usaha dan bidang terkait. Yang termasuk bidang pendukung adalah pelatihan, sistem informasi, atelir, properti, dan riset teknologi informasi.

Untuk menampung bidang-bidang usaha tersebut, maka sejak 1 juni 1995 Telkom telah menghapuskan struktur Wilayah Usaha Telekomunikasi (WITEL) dan secara *defacto* meresmikan dimulainya era devisa. Sebagai pengganti Witel, bisnis utama dikelola oleh tujuh Divisi Regional dan satu Divisi Network. Divisi Regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayahnya masing-masing, sedangkan Divisi Network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

Divisi Regional Telkom mencakup wilayah-wilayah yang dibagi-bagi sebagai berikut:

- a) Divisi Regional 1, Sumatra
- b) Divisi Regional II, Jakarta dan sekitarnya
- c) Divisi Regional III, Jawa Barat
- d) Divisi Regional IV, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta
- e) Divisi Regional V, Jawa Timur
- f) Divisi Regional VI, Kalimantan
- g) Divisi Regional VII, Kawasan Timur Indonesia yang meliputi Sulawesi Nusantara, Maluku, dan Irian Jaya.

Masing-masing divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentralisasi serta bertindak sebagai pusat investasi (Divisi Regional) dan pusat keunggulan (Divisi Network dan Divisi lainnya) serta mempunyai laporan keuangan internal yang terpisah. Sedangkan divisi-divisi pendukung terdiri dari Divisi Pelatihan, Divisi Properti, Divisi Sistem Informasi. Beralihnya kebijakan sentralisasi ke kebijakan dekonsentrasi dan desentralisasi kewenangan maka struktur dan fungsi kantor pusat juga mengalami perubahan. Berdasarkan organisasi divisional ini, maka kantor pusat diubah menjadi pusat biaya (cost center). Berlakunya kebijakan dekonsentrasi menjadi jumlah sumber daya manusia kantor perusahaan juga menjadi sedikit.

Kantor perusahaan Telkom berdasarkan akte perubahan yang terakhir berkedudukan di Jl. Japati No.1 Bandung, bertanggung jawab atas penyampaian sasaran pengelolaan perusahaan melalui kegiatan unit kerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan divisi, kantor perusahaan hanyalah menetapkan hal-hal yang strategis, sedangkan penjabaran operasionalnya dilaksanakan oleh masing-masing divisi.

4. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan membuat perencanaan-perencanaan yang dianalisa terlebih dahulu dengan matang dan disesuaikan dengan kemampuan dari perusahaan tersebut. Adapun yang menjadi tujuan perusahaan terbagi atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yaitu:

a) Tujuan jangka Pendek

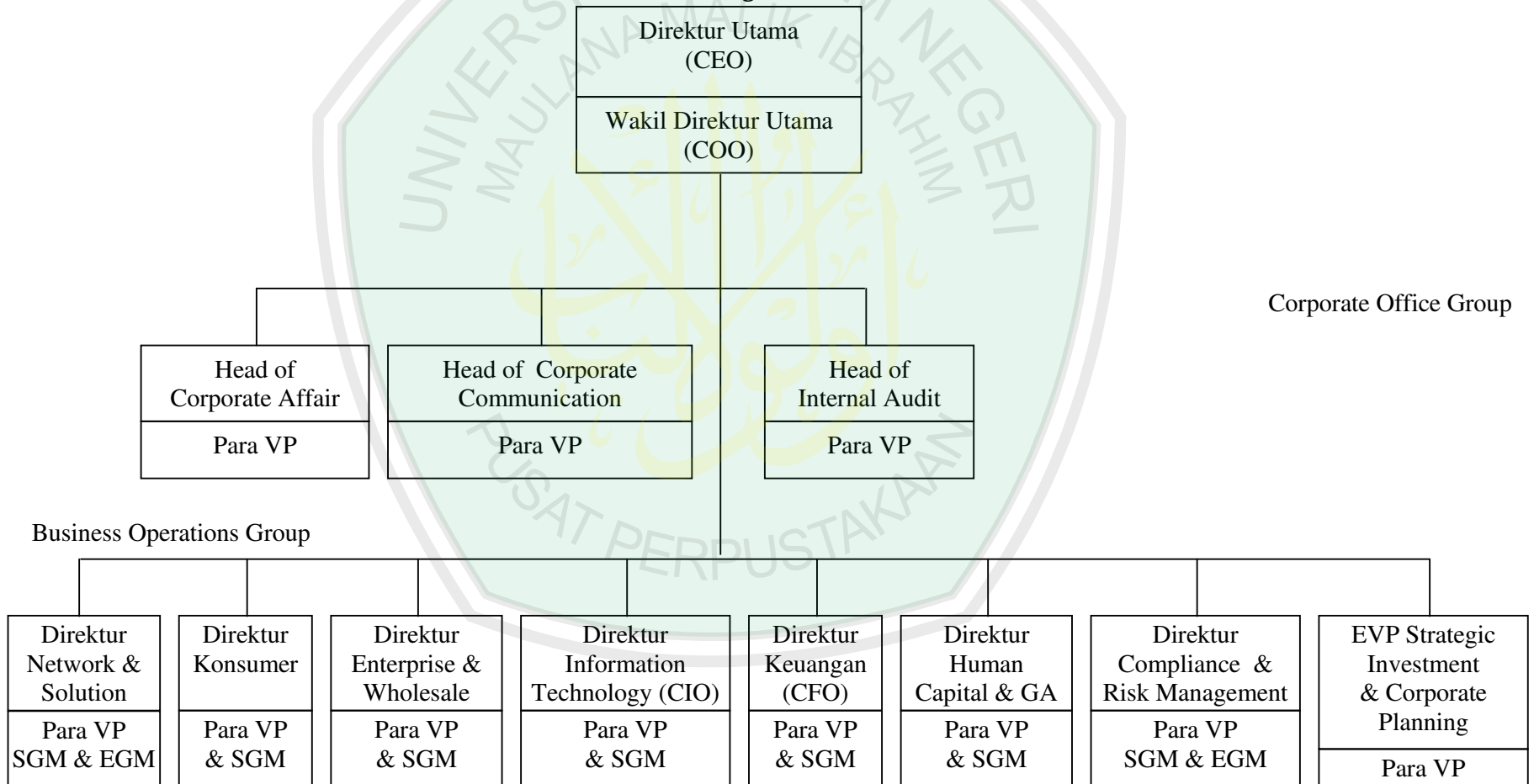
- (1) Menyelenggarakan pelayanan yang optimal dalam bidang telekomunikasi bagi masyarakat di sekitar daerah Indonesia.
- (2) memelihara dan meningkatkan kualitas sarana dan jaringan telepon yang ada di Indonesia.
- (3) memelihara hubungan baik yang sudah terjalin dengan pihak swasta dan pemerintah.

b) Tujuan Jangka Panjang

Adapun yang menjadi tujuan jangka panjang perusahaan adalah menyelenggarakan pelayanan jasa telekomunikasi dan informasi yang bermutu tinggi berupa jasa POTS, *Leased Channel*, *ValueAdded Services*, Multi Media dan teleservices dengan menerapkan sistem manajemen mutu telekomunikasi yang merupakan perwujudan budaya kerja yang berorientasi kepada proses untuk memenuhi kepuasan pelanggan, karyawan dan pemilik perusahaan serta meningkatkan mutu secara berkesinambungan untuk menjadi operator kelas dunia dengan melibatkan seluruh karyawan secara aktif.

5. Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



Sumber: www.Telkom.co.id

6. Wewenang dan Tanggung Jawab

Adapun uraian secara umum, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing adalah sebagai berikut:

a) Direktur Utama (CEO)

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab: memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan. Melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun yang mengenai pemilikan serta mengikat perusahaan dengan pihak lain, dan pihak lain dengan perusahaan.

b) Wakil Direktur Utama (COO)

c) *Head of Corporate Affair*

d) *Head of Corporate Communication*

Sebagai Corporate office function, di sana terdapat beberapa unit yang mempunyai level sama sebagai direktur, *strategic investment and corporate running unit*, yang fokus terhadap *corporate running function and strategic business planning, and corporate support units*, yang dikenal dengan *corporate communication, corporate affair and internal audit unit*.

e) *Head of Internal Audit*

Bertanggung jawab: mengawasi kegiatan unit internal audit dalam *melakukan* audit dan penilaian secara independen mengenai kehandalan dan efektivitas sistem dan mekanisme pengendalian

internal Telkom, serta mengawasi unit internal audit dalam membantu manajemen dalam mencapai target mereka masing-masing.

f) *Direktur Network and Solution*

Ruang Lingkup dan tanggung jawab: fokus dalam menjalankan penyelenggaraan *operasional operating Business*, sebagai unit bisnis dan fokus dalam menyelenggarakan pengelolaan infrastruktur dan jasa di Direktorat *Network & Solution*, sebagai unit bisnis dan mengkonsolidasikan unit-unit bisnis yaitu; *Divisi Long Distance*, *Divisi Multimedia*, *Divisi Fixed Wireless Network*, dan *unit-unit Support Service*, yaitu; Pusat Riset dan Pengembangan (*Researce & development atau R&D Center*), Pusat Pelayanan Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Produksi Perusahaan (*Maintenance Service Center atau MSC*), dan Pusat Pelaksana Pembangunan (*Telkom Construction Center atau TCC*).

g) *Direktur Konsumer*

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab: fokus dalam menyelenggarakan pengelolaan *Delivery Channel* dan *Customer* di Direktorat Konsumer; sebagai unit bisnis yang fokus pada penyelenggaraan pengelolaan fungsi *Delivery Channel* dan *Customer Segmen Retail Consumer*.

h) *Direktur Interprise and Wholesale*

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab: fokus dalam menyelenggarakan pengelolaan fungsi *Delivery Channel* dan *Customer* di Direktorat *Interprise & Wholesale*; sebagai unit bisnis yang fokus pada

penyelenggaraan pengelolaan fungsi *Delivery Channel* dan *Customer Segmen Corporate* dan *Wholesale*, dan mengkonsolidasikan unit-unit bisnis di Divisi *Enterprise Service* (ESC), dan Divisi Pelayanan Mitra Operator dan Interkoneksi (CISC).

i) Direktur *Information Technology* (CIO)

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab: fokus dalam pengelolaan pendayagunaan Teknologi Informasi Perusahaan dan pengelolaan fungsi *Supply Management* di Direktorat IT & *Supply*, mengendalikan *Information Center* dan *Supply Center*.

j) Direktur Keuangan (CFO)

Ruang lingkup dan Tanggung Jawab: fokus dalam menjalankan penyelenggaraan fungsional korporasi di lingkungan Direktorat Keuangan, menyelenggarakan fungsi keuangan secara terpusat yang mencakup penyelenggaraan operasional di seluruh unit bisnis yang dilaksanakan melalui unit *finance center*, serta mengendalikan efektifitas investasi pada anak perusahaan.

k) Direktur *Human Capital & GA*

Ruang lingkup dan Tanggung Jawab: fokus dalam menjalankan penyelenggaraan fungsional korporasi di lingkungan Direktorat SDM, menyelenggarakan fungsi SDM secara terpusat yang mencakup penyelenggaraan operasional SDM di seluruh unit bisnis yang dilaksanakan melalui unit *Human Resource Center*. Juga bertanggung jawab dalam mengendalikan beberapa unit *Corporate Service*, *Support*

Service, dan *Enterprise Service* yaitu *Human Resource Center (HRCenter)*, *Training Center (TTC)*, Pusat Pelayanan Jasa Konsultan Manajemen (MCC), Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (CDC), Dana Pensiun dan Yayasan-Yayasan.

l) *Direktur Compliance and Risk Management*

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab: fokus dalam pengelolaan kepatuhan, hukum dan pengelolaan risiko di Direktorat *Compliance & Risk Management*.

m) *EVP Strategic Investment and Corporate Planning*

Bertanggung Jawab: memberikan saran kepada Dewan Direksi dalam Perumusan rencana bisnis Telkom baik jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Banyak alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam penilaian ini hanya menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas berfungsi untuk mengetahui berapa besar efisiensi investasi perusahaan pada berbagai aktivitya dan profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Ke

empat rasio keuangan tersebut dianggap yang paling efektif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan berisi beberapa laporan keuangan standar seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Secara teoritis bagi seorang investor laporan keuangan merupakan gerbang masuk untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan. Untuk melihat sehat atau tidaknya perusahaan umumnya para investor menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan. Pada intinya rasio keuangan menggambarkan resiko rasio keuangan Dan hasil kinerja keungan perusahaan, perusahaan yang dianggap sehat menurut analisis rasio keuangan adalah perusahaan yang resiko yang relatif rendah dan timbal hasil yang tinggi. Dan berikut adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk dari periode 2003 sampai dengan periode 2006.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek (maksimum satu tahun) dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki.

a). Current Ratio

Rasio ini disebut rasio lancar. Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari kreditur dapat dipenuhi.

Berdasarkan data lampiran laporan keuangan neraca tahun 2003-2006 menunjukkan bahwa kondisi riil PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ 2003 &= \frac{8.942.590}{11.169.814} \times 100\% = 80,06\% \\ 2004 &= \frac{9.203.934}{11.677.042} \times 100\% = 78,82\% \\ 2005 &= \frac{10.304.550}{13.513.168} \times 100\% = 76,26\% \\ 2006 &= \frac{13.920.792}{20.535.685} \times 100\% = 67,76\% \end{aligned}$$

Sedangkan data laporan keuangan 2003-2006 yang berupa neraca, laporan laba-rugi, rincian biaya administrasi, dan umum. Yang berada pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan bahwa *current ratio* optimal yang dibutuhkan sebagai berikut:

(1) Tahun 2003

AKTIVA LANCAR	= 8.942.590
Biaya Operasional/tahun	= 15.139.984
(dikurangi) Penyusutan	= (4.779.520)
Persekot 2003-2004	= $\frac{(1.196.397)}{9.164.067}$

Bebab Usaha

(ditambah) Gaji Karyawan	= 4.440.096	
Operasi, Pempl & jasa	= 3.338.693	
Umum & Administrsi	= 2.078.777	
Pemasaran	= 502.898	
Beban bunga	= 1.383.446	
Bagian laba (asosiasi)	= 2.819	
Pajak	= 3.791.280	
Hak minorits laba b.	= <u>1.503.478</u>	
		26.205.554 : 12 Bln
Rata-rata b. operasional/bln	= 2.183.796	
(ditambah) Utang lancar	= <u>11.169.814</u>	
		= <u>(13.353.610)</u>
Sisa modal kerja bersih		4.411.020
Curren ratio yang minimal	= $\frac{13.353.610}{11.169.814} \times 100\%$	
	= 120%	

jadi current ratio minimal Pt. Telkomunikasi \pm 120%, sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 80,06%. Jadi kurang 40%.

(2) Tahun 2004

AKTIVA LANCAR		= 9.203.934
Biaya Operasional/tahun	= 19.359.886	
(dikurangi) Penyusutan	= $\frac{(6.438.557)}{12.921.329}$	

Beban Usaha	
(ditambah) Gaji Karyawan	= 4.909.965
Operasi, Pemas & jasa	= 4.529.587
Umum & Administrasi	= 2.599.847
Pemasaran	= 881.930
Beban bunga	= 1.270.130
Bagian laba (asosiasi)	= 3.420
Pajak	= 4.267.111
Hak minoritas laba b.	= <u>1.956.301</u>
	33.339.620 : 12 Bln
Rata-rata b. operasional/bln	= 2.778.302
(ditambah) Utang lancar	= <u>11.677.042</u>
	= (14.455.344)
Sisa modal kerja bersih	5.251.410
Current ratio yang minimal	$= \frac{14.455.344}{11.677.042} \times 100\%$
	= 124 %

jadi current ratio minimal Pt. Telekomunikasi ± 124%, sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 78,82%. Jadi kurang 45%.

(3) Tahun 2005

AKTIVA LANCAR	= 10.304.550
Biaya Operasional/tahun	= 24.636.434
(dikurangi) Penyusutan	= (7.570.739)

Persekot 2005-2006	=	$\frac{(508.246)}{16.557.449}$	
Beban Usaha			
(ditambah) Gaji Karyawan	=	6.563.047	
Operasi, Pempl & jasa	=	5.916.341	
Umum & Administrsi	=	2.763.951	
Pemasaran	=	1.126.229	
Beban bunga	=	1.177.268	
Bagian laba (asosiasi)	=	10.879	
Pajak	=	5.719.644	
Hak minorits laba b.	=	$\frac{3.063.971}{42.898.779 : 12 \text{ Bln}}$	
Rata-rata b. operasional/bln	=	3.574.898	
(ditambah) Utang lancar	=	<u>13.513.168</u>	
			= <u>(17.088.066)</u>
Sisa modal kerja bersih			6.783.516
Curren ratio yang minimal	=	$\frac{17.088.066}{13.513.168} \times 100\%$	
			= 126 %

jadi current ratio minimal Pt. Telekomunikasi ± 126%, sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 76,26%. Jadi kurang 50%.

(4) Tahun 2006

AKTIVA LANCAR = 13.920.792

Biaya Operasional/tahun	= 29.700.767	
(dikurangi) Penyusutan	= $\frac{(9.178.343)}{20.522.424}$	
Beban Usaha		
(ditambah) Gaji Karyawan	= 8.513.765	
Operasi, Pemi & jasa	= 7.495.728	
Umum & Administrsi	= 3.271.427	
Pemasaran	= 1.241.504	
Beban bunga	= 1.286.354	
Bagian laba (asosiasi)	= 6.619	
Pajak	= 7.097.202	
Hak minorits laba b.	= $\frac{3.948.101}{53.383.124 : 12 \text{ Bln}}$	
Rata-rata b. operasional/bln	= 4.448.594	
(ditambah) Utang lancar	= <u>20.535.685</u>	
		= <u>(24.984.279)</u>
Sisa modal kerja bersih		11.063.487
Curren ratio yang minimal	= $\frac{24.984.279}{20.535.685} \times 100\%$	
	= 122%	

jadi current ratio minimal Pt. Telekomunikasi ± 122%, sementara kondisi riil *current ratio* berjumlah 67,76%. Jadi kurang 54%.

Adapun kondisi *Current ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Penghitungan Current Ratio

Tahun	2003	2005	2005	2006
Rasio (<i>Current Ratio</i>)	80,06 %	78,82 %	76,26 %	67,76 %
Riil (<i>Current Ratio</i>)	120%	124%	126%	122%

Minimal
Sumber: Data Sekunder di Olah

Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa adanya aktiva lancar yang kurang. Hal ini dapat dilihat pada kondisi riil *current ratio* yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan *current ratio* optimal yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2003-2006 mengalami penurunan yaitu sebesar 80,06% pada tahun 2003 sementara *current ratio* optimal yang dibutuhkan sebesar 120% jadi kekurangan adalah 40%, tahun 2004 kondisi riil *current ratio* 76,82 sementara rasio optimal 124% jadi kekurangan adalah 45%, di tahun 2005 kondisi riilnya sebesar 76,26% sementara rasio optimalnya 126% jadi kurang 50%, dan di tahun 2006 67,76% kondisi riilnya 67,76 sementara rasio minimalnya 122% jadi kekurangannya adalah 54%.

Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya utang perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah utang lancar lebih

tinggi dari jumlah aktiva lancarnya. Sehehingga dari aktiva lancara ini menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk kurang efektif dalam mengelola aktivanya, hal ini berarti masih banyaknya yang belum bisa mencukupi hutang lancar perusahaan yang terlalu tinggi.

Dengan memperhatikan kondisi *Carrent Ratio* perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk yang relativ menurun tersebut, maka pihak manajemen perusahaan tersebut harus melakukan efisiensi atau penekanan jumlah hutang jangka pendek perusahaan dengan menambah hutang jangka panjang. Hal ini dapat digunakan *Debt to Equity Ratio*, dan sebaliknya jika *Debt to Equity Ratio* kurang baik maka bisa menjual penyertaan sementara (Investasi).

Hal ini berarti bahwa nilai rasio setiap Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva lancar senilai 0,800 pada tahun 2003, dan senilai 0,788 pada tahun 2004, dan senilai 0,762 pada tahun 2005, dan senilai 0,677 pada tahun 2006. Tingkat pengambilan hutang yang relativ menurun tersebut disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang diikuti oleh kenaikan hutang lancar.

Jadi kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki kurang baik, karena tidak bisa untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memproduksi.

b). Cash Ratio

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di dalam perusahaan dan efek yang segera dapat dicarikan.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Efec}}{\text{Hutan gLancar}} \times 100\% \\ 2003 &= \frac{5.094.472 + 4.006}{11.169.814} \times 100\% = 45,64\% \\ 2004 &= \frac{4.856.123 + 19.949}{11.677.042} \times 100\% = 41,76\% \\ 2005 &= \frac{5.374.684 + 22.064}{13.513.168} \times 100\% = 39,94\% \\ 2006 &= \frac{8.315.836 + 84.429}{20.535.685} \times 100\% = 40,91\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Hasil Penghitungan Cash Ratio

Rasio	Tahun	2003	2005	2005	2006
Cash Ratio		45,64 %	41,76 %	39,94 %	40,91 %

Sumber: Data Sekunder di Olah

Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan nilai *cash ratio* cenderung menurun yaitu di tahun 2003 sebesar 45,64%, di

tahun 2004 turun 41,76%, di tahun 2005 turun sebesar 39,94% dan naik 40,91% di tahun 2006.

Penurunan nilai rasio ini pada tahun 2003-2006 disebabkan karena besarnya jumlah piutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang lancar yang semakin tinggi, perusahaan justru lebih memilih untuk tidak mengalokasikan pada kas, bahkan lebih meningkatkan jumlah piutang, dimana jumlah kas perusahaan menempati posisi yang paling sedikit jika dibandingkan dengan piutang.

Ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

Oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki manajemen kebijakan piutang sebaik mungkin agar bisa meningkatkan kas yang dimiliki.

Nilai rasio diatas mengandung arti bahwa setiap utang lancar Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengankas dan efek 0,456 pada tahun 2003, senilai 0,417 pada tahun 2004, dan sebesar 0,399 pada tahun 2005, dan sebesar 0,409 pada tahun 2006. kenaikan *Cash Ratio* dari tahun 2003-2006 disebabkan adanya kenaikan kas dan efek yang sangat besar, sehingga dengan adanya kenaikan tersebut menambah jumlah kas dalam perusahaan.

Walaupun demikian namun jumlah *Cash Ratio* perusahaan masih kurang baik, karena lebih besar hutang dibandingkan kas dan

efek sehingga kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas dalam keadaan kurang baik karena perusahaan belum mampu untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Yaitu rasio yang mengukur hingga sejauhmana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio-Rasio solvabilitas mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kredit perusahaan.

a). Debt Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan data laporan tahun keuangan neraca 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2003 = \frac{18.092.403}{50.283.249} \times 100\% = 35,98\%$$

$$2004 = \frac{36.007.750}{56.269.092} \times 100\% = 63,99\%$$

$$2005 = \frac{38.878.643}{62.171.044} \times 100\% = 62,53\%$$

$$2006 = \frac{47.067.056}{75.135.745} \times 100\% = 62,64\%$$

Tabel 4.4
Hasil Penghitungan Debt Ratio

Rasio	Tahun	2003	2004	2005	2006
Debt Ratio		35,98 %	63,99 %	62,53 %	62,64 %

Sumber: Data Sekunder di Olah

Berdasarkan hasil tabel penghitungan di atas menunjukkan nilai *debt ratio* mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2003 sebesar 35,98%, di tahun 2004 naik 63,98%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah utang yaitu utang lancar dan utang jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan usahanya semakin besar.

Tahun 2005 turun sebesar 62,53%, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah utang jangka panjang meskipun utang lancar sedikit mengalami kenaikan. Ini menunjukkan semakin berkurangnya operasi perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman.

Tahun 2006 *debt ratio* naik sebesar 62,64%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah utang yang terlalu besar sehingga menyebabkan nilai *debt ratio* menjadi meningkat. Meningkatnya

rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Semakin tinggi rasio utang perusahaan maka akan semakin besar pengaruh keuangan perusahaan.

Untuk itu perusahaan harus lebih mengoptimalkan kegiatan usahanya. Sehingga nantinya dapat meningkatkan asset perusahaan dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Sehingga beban yang ditanggung perusahaan semakin berkurang.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 0,28 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai 0,359 pada tahun 2003, dan senilai 0,639 pada tahun 2004, dan senilai 0,625 pada tahun 2005, dan senilai 0,624 pada tahun 2006.

Jadi kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam keadaan kurang baik, karena semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dengan menghasilkan keuntungan di banding dengan aktiva yang dimiliki.

b). Debt To Equity Ratio

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui *financial leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin

besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan data laporan tahun keuangan neraca 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ 2003 &= \frac{11.169.814 + 18.092.403}{17.312.877} \times 100\% = 169,01\% \\ 2004 &= \frac{11.677.042 + 19.392.276}{20.261.342} \times 100\% = 153,59\% \\ 2005 &= \frac{13.513.168 + 19.060.282}{23.292.401} \times 100\% = 139,85\% \\ 2006 &= \frac{20.535.685 + 18.344.284}{28.068.689} \times 100\% = 138,52\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Debt to Equity

Tahun	2003	2004	2005	2006
Rasio Debt to Equity	169,01 %	152,59 %	139,85 %	138,52 %

Sumber: Data Sekunder di Olah

Berdasarkan hasil data penghitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *debt to equity ratio* perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, cenderung menurun yaitu sebesar 169,01% pada tahun 2003, di tahun 2004 turun 152,59%, di tahun 2005 turun sebesar 139,85%, dan turun lagi sebesar 138,52% pada tahun 2006. penurunan nilai rasio ini disebabkan karena menurunnya jumlah

utang, yaitu pada hutang jangka panjang yang tidak bisa meningkatkan pada modal sendiri.

Oleh karena itu, alternatif yang bisa dilakukan perusahaan adalah harus mencari investor baru sebagai penanaman modal yang dapat mendukung perkembangan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Sehingga dengan demikian beban yang ditanggung perusahaan akan berkurang.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva senilai 1,69% pada tahun 2003, dan senilai 1,52% pada tahun 2004, dan senilai 1,39% pada tahun 2005, dan senilai 1,38% pada tahun 2006. tingkat pengambilan hutang yang relatif menurun tersebut disebabkan oleh besarnya hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki belum bisa mencukupi untuk meningkatkan jumlah pengambilan hutangnya.

Jadi kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam membayar hutang atau kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan keadaan kurang baik, maka dengan cara menjual aktiva tetapnya supaya perusahaan bisa menutupi beban hutang dan biaya operasionalnya.

3. Analisis Rasio Aktivitas

a). Total Asset Turnover

Rasio Perputaran total aktiva, dimana rasio tersebut mengukur perputaran dari semua aktiva perusahaan dalam rangka penghasilan penjualan.

Berdasarkan data laporan tahun keuangan neraca 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}} \\
 2003 &= \frac{27.115.923}{50.283.249} = 0,53 \\
 2004 &= \frac{33.947.766}{56.269.092} = 0,60 \\
 2005 &= \frac{41.807.184}{62.171.044} = 0,67 \\
 2006 &= \frac{51.294.00}{75.135.745} = 0,68
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil Penghitungan Total Aset Turnover

Tahun	2003	2004	2005	2006
Rasio Total Aset Turnover	0,53	0,60	0,67	0,68

Sumber: Data Sekunder di Olah

Berdasarkan penghitungan tabel diatas nilai *Total Asset Turnover* cenderung meningkat meskipun peningkatannya sangat minim sekali selama 4 periode terakhir, yaitu sebesar 0,53 pada

tahun 2003, naik 0,60 pada tahun 2004, naik sebesar 0,67 pada tahun 2005 dan naik 0,68 pada tahun 2006.

Tahun 2003 nilai rasionya lebih besar di tahun 2004, tahun 2005, dan tahun 2006. Ini disebabkan karena dana yang diinvestasikan mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya lebih besar dari total aktiva. Ini menunjukkan investasi yang ditanamkan membuahkan hasil, hal ini mengindikasikan bahwa perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva sudah baik.

Disini sudah jelas bahwa *Total Aset Turnover* dari perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, kurang begitu optimal dalam mengelola seluruh aktivasnya. Tampak bahwa rasio perputaran aktiva perusahaan sangat lambat. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengurangi investasi yang berlebihan pada aktiva lancar supaya tidak terdapat dana yang menganggur.

Nilai rasio diatas menunjukkan dana yang tertanam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,6 x. Hal ini yang menyebabkan lambatnya perputaran total aktiva adalah besarnya total aktiva yang memperbesar penyebab rasio. Hal ini menjelaskan bahwa pihak manajemen kurang optimal dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Jadi kondisi perusahaan dilihat dari *Total Asset Turnover* bisa dikatakan cukup baik, karena semakin tinggi *Turnover* yang

diperoleh maka semakin optimal perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, begitu pula sebaliknya.

b). *Fixet Asset Turnover*

Rasio yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan data laporan tahun keuangan neraca 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Fixet Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{AktivaTetap}} \\
 2003 &= \frac{27.115.923}{41.340.659} = 0,65 \\
 2004 &= \frac{33.947.766}{47.065.158} = 0,72 \\
 2005 &= \frac{41.807.184}{51.866.494} = 0,80 \\
 2006 &= \frac{50.294.008}{61.214.953} = 0,83
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Hasil Penghitungan *Fixet Asset Turnover*

Tahun	2003	2004	2005	2006
Rasio Fixet Asset Turnover	0,65	0,72	0,80	0,83

Sumber: Data Sekunder di Olah

Nilai *fixed asset turnover* pada tabel diatas mengalami kenaikan. Tahun 2003 sebesar 0,65 x, naik sebesar 0,72 x pada tahun 2004, naik 0,80 x pada tahun 2005 dan naik sebesar 0,83 x pada tahun 2006. walaupun kecil, tetapi perputaran tersebut dari tahun ketahun terus meningkat. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah aktiva tetap dan meningkatnya jumlah penjualan.

Nilai aktiva tetap turnover dari tahun 2003-2006 sudah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mempergunakan aktiva tetapnya menjadi aktiva yang produktif untuk menghasilkan penjualan.

Rasio diatas menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 yang di investasikan pada aktiva tetap, dapat menghasilkan pendapatan sebesar 0,65 tahun 2003, 0,72 pada tahun 2004, 0,80 pada tahun 2005 dan 0,83 pada tahun 2006.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

a). Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan.

Berdasarkan data laporan tahun keuangan neraca 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ 2003 &= \frac{779.526}{27.115.923} \times 100\% = 28,74\% \\ 2004 &= \frac{14.587.880}{33.947.766} \times 100\% = 42,97\% \\ 2005 &= \frac{17.170.750}{41.807.184} \times 100\% = 41,07\% \\ 2006 &= \frac{21.593.241}{51.294.088} \times 100\% = 42,09\% \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Hasil Penghitungan Gross Profit Margin

Rasio	Tahun	2003	2004	2005	2006
Gross Profit Margin		28,74%	42,97%	41,07%	42,09%

Sumber: Data Sekunder di Olah

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang di peroleh dari setiap rupiah dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *Gross Profit Margin* perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, cenderung berfluktuasi sebesar 28,74% pada tahun 2003, di tahun 2004 naik sebesar 42,97%, di tahun 2005 turun 41,07%, dan naik sebesar 42,09% pada tahun 2006.

Tahun 2003 lebih besar dari tahun 2004. Ini disebabkan naiknya jumlah penjualan lebih besar dari pada laba kotor penjualan. hal ini menunjukkan bahwa perputaran yang ada dalam perusahaan sudah cukup baik.

Tahun 2005 menurun 0,1% menjadi 41,07%. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan laba kotor yang terlalu tinggi sehingga jumlah penjualan lebih kecil. Besarnya laba kotor akan memperlambat perputaran rasio ini, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penjualan dan pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan.

Tahun 2006 naik 0,03 % menjadi 42,09%. Peningkatan ini karena jumlah penjualan yang sangat tinggi. Ini menandakan dana yang tertanam dalam aktiva sudah dapat berputar dengan baik, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan laba bersih yang cukup besar pula.

Masing-masing nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dihasilkan laba kotor sebesar 0,87% pada tahun 2003, dan sebesar 0,42% pada tahun 2004, dan sebesar 0,41% pada tahun 2005, dan sebesar 0,42% pada tahun 2006,

Jadi kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam menghasilkan keuntungan relatif cukup baik dan dapat dikatakan sehat karena keuntungan yang di hasilkan dari tahun ketahun cukup baik.

b) Net Profit Margin

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio ini yang umumnya digunakan dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan data laporan tahun keuangan neraca 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ 2003 &= \frac{6.087.227}{27.115.923} \times 100\% = 22,44\% \\ 2004 &= \frac{6.614.568}{33.947.766} \times 100\% = 19,78\% \end{aligned}$$

$$2005 = \frac{7.993.566}{41.807.184} \times 100\% = 19,12\%$$

$$2006 = \frac{11.005.577}{51.294.008} \times 100\% = 21,45\%$$

Tabel 4.9
Hasil Penghitungan Net Profit Margin

Tahun	2003	2004	2005	2006
Rasio				
Net Profit				
Margin	22,44 %	19,78 %	19,21 %	21,45 %

Sumber: Data Sekunder di Olah

Net Profit Margin menunjukkan besarnya pendapatan bersih atau laba bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, cenderung berfluktuasi yaitu sebesar 22,44% pada tahun 2003, di tahun 2004 turun 19,78, di tahun 2005 turun sebesar 19,21%, penurunan ini disebabkan karena kecilnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Tahun 2006 naik 21,45%. Kenaikan ini disebabkan besarnya pendapatan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan cukup tinggi.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat dihasilkan laba bersih sebesar 0,244% pada tahun 2003, dan sebesar 0,197% pada tahun 2004, dan sebesar 0,191% pada tahun 2005, dan sebesar 0,214% pada tahun 2006.

Jadi kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam menghasilkan keuntungan relatif cukup baik dan dapat dikatakan sehat karena keuntungan yang dihasilkan dari tahun ketahun cukup tinggi.

c) Return On Equity

Merupakan rasio pengukuran terhadap yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham referend) atas modal diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

Berdasarkan data laporan tahun keuangan neraca 2003-2006 pada lampiran laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ 2003 &= \frac{6.087.227}{17.312.877} \times 100\% = 35,16\% \\ 2004 &= \frac{6.614.568}{20.261.341} \times 100\% = 32,65\% \end{aligned}$$

$$2005 = \frac{7.993.566}{23.292.401} \times 100\% = 34,32\%$$

$$2006 = \frac{11.005.577}{28.068.689} \times 100\% = 39,21\%$$

Tabel 4.10
Hasil Penghitungan Return On Equity

Tahun	2003	2004	2005	2006
Rasio Return On Equity	35 %	32,65 %	34,32 %	39,21 %

Sumber: Data Sekunder di Olah

Return On Equity merupakan penghasilan atau laba yang bersih yang di peroleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan di dalam perusahaan atau laba bersih yang di peroleh dari pemilik modal.

Dari penghitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, semakin naik selama empat tahun terakhir, pada tahun 2003 sebesar 35%, di tahun 2004 turun sebesar 32,65%, di tahun 2005 naik sebesar 34,32%, di tahun 2006 naik sebesar 39,21%. Kenaikan nilai rasio ini disebabkan karena penghasilan laba bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan lebih besar modal sendiri dari pada laba bersih.

Nilai rasio diatas menunjukkan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi pengeluaran investasi bernilai besar dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam kondisi baik, karena penghasilan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang di investasikan sangat tinggi.

Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 dana yang dikeluarkan untuk investasi dapat menghasilkan laba sebesar 0,351% pada tahun 2003, dan sebesar 0,326% pada tahun 2004, dan sebesar 0,343% pada tahun 2005, dan sebesar 0,392% pada tahun 2006.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interfrstasinya serta penilaian kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, pada empat tahun terakhir ini yaitu tahun 2003-2006 dalam kondisi kurang baik, karena perusahaan tidak mampu memproduksi sehingga tidak bisa membayar semua hutang dan biaya operasionalnya (kewajiban jangka pendeknya). Hal ini disebabkan kenaikan aktiva lancar yang selalu disertai dengan hutang lancar.
2. Dari hasil analisis rasio solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, pada empat tahun terakhir ini yaitu tahun 2003-2006 dalam kondisi kurang baik kerana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya relatif rendah. Hal ini dikarenakan besarnya hutang jangka panjang yang ada dalam perusahaan, sedangkan aktiva yang dimiliki tidak mencukupi untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya.

3. Dari hasil analisis rasio aktivitas jika dilihat dari nilai TATO dan FATO kinerja perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dalam kondisi kurang baik, karena semakin rendah nilai kedua rasio tersebut maka menandakan bahwa semakin lambat perputaran aktiva perusahaannya.
4. Dari hasil analisis rasio profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik karena dapat diketahui dari nilai keseluruhan rasionya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sangat baik dalam melakukan penjualan produknya untuk meningkatkan laba perusahaannya.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

Bagi pihak manajemen perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, diharapkan dapat memperbaiki rasio likuiditasnya, karena likuiditas atau modal kerja merupakan rasio yang paling penting bagi perusahaan. Efisiensi penggunaan modal kerja akan mempengaruhi rasio-rasio yang lainnya, terutama rasio profitabilitasnya.

Sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya untuk menyeimbangi antara rasio-rasio yang lainnya, yaitu dilakukan dengan menekankan beban bunga

dengan menutup hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang jatuh tempo. Selain itu perusahaan juga dapat melakukan promosi dan inovasi terhadap produknya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, juga harus memperbaiki manajemen kebijakan hutang. Karena jika hutang terlalu tinggi, maka ini menandakan adanya hutang perusahaan menyediakan *cash* untuk membiayai hutang-hutangnya. Hutang tersebut dapat diperoleh dari penjualan instrumen-instrumen pasar modal seperti: saham yang likuid. Sehingga likuiditas dapat meningkat dan pembiayaan hutang dapat segera dilunasi dan akhirnya likuiditas Telkom tertanggulangi, sementara solvabilitas juga terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahannya.
- IAI, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Selemba 4, Jakarta.
- Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Harahap Sofyan Syari, 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Pt. Erlangga, Jakarta.
- Munawir S. 1981. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir Agnes, 2004. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Helfert, F. A. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan Oleh Herman Wibowo, edisi ketuju, Pt. Erlangga. Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas EEC. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Pt. Erlangga, Jakarta.
- Briigham Eugene F dan Houston Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. edisi kedelapan, Pt. Erlangga, Jakarta.
- Hanafi dan Halim, 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. LLP-AMPYKPN, Yogyakarta.
- Utomo, 1999. Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Yusanto M. Ismail dan Wijaya Kusuma M. Karebet. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Pt. Gama Islami, Jakarta.
- Muhammad, 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Selemba Empat (Emban Patria), Jakarta.
- Weston, dan Thomas E. Coperland, Terjemahan Kibrandoko, 1992. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Earlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Penerbit Selemba Empat, Jakarta.

Baridwan, 1999. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Suryani Dwi Lilik, Skripsi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Universitas Islam Negeri Malang.

Sofiati Nanik, Skripsi. 2004. *Analisis Rasio keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk*. Universitas Islam Negeri Malang.

www.Telkom Indonesia.2008.com

www.Telkom Indonesia.2

